

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, komunitas global dikejutkan dengan terungkapnya suatu wabah yang etiologinya saat itu masih belum teridentifikasi. Pada bulan-bulan pertama tahun 2020, tepatnya pada tanggal 7 Januari, para ahli berhasil memastikan bahwa pandemi tersebut berasal dari Kota Wuhan, yang terletak di Provinsi Hubei, Tiongkok. Terlihat bahwa sebagian besar individu yang terjangkit adalah para pedagang di dalam kota yang terlibat dalam penjualan hewan hidup. *World Health Organization* (WHO) secara resmi menetapkan penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru sebagai Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), dan mengidentifikasi virus yang bertanggung jawab sebagai SARS CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome corona virus 2*).¹

Corona virus ini merupakan virus sindrom pernafasan akut yang parah, yang menyebabkan angka kematian meningkat.² Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), total 73.332 kasus tercatat, dimana 72.528 kasus dilaporkan di Tiongkok, yang mengakibatkan 1.870 kematian. Hingga 4 Maret 2020, total 94.240 kasus dilaporkan di 81 negara, yang mengakibatkan 3.220 kematian. Selama periode pengamatan di Indonesia, tiga kasus COVID-19 yang terkonfirmasi telah diidentifikasi, dengan beberapa ratus kasus yang sekarang sedang dalam pengawasan. Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) secara resmi mengakui COVID-19 sebagai pandemi.³

Pada tanggal 13 April 2020, Presiden Republik Indonesia secara resmi menetapkan wabah virus corona Covid-19 sebagai bencana nasional. Penetapan bencana ini dilakukan melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020, yang berkaitan dengan identifikasi dan klasifikasi bencana. Selain itu, meningkatnya penularan Covid-19 telah mendorong pemerintah

Indonesia untuk mengadopsi beberapa langkah, termasuk pengenalan undang-undang yang berkaitan dengan Work From Home (WFH), kepatuhan terhadap pedoman jarak sosial, penegakan protokol kesehatan, dan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).⁴

Sebagai akibatnya, ada kebutuhan untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan yang lebih efisien untuk mengganggu transmisi virus Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menerapkan langkah-langkah untuk memitigasi dan mengatur penyebaran virus Covid-19 di seluruh negeri melalui penyediaan layanan imunisasi gratis. Pemberian vaksin ini diantisipasi sebagai faktor penting dalam pelaksanaan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengurangi dampak pandemi, sebuah fenomena global yang sedang ditangani secara seragam di seluruh negara. Vaksinasi melibatkan pemberian vaksin yang mengandung antigen kepada seseorang, dengan tujuan untuk mempersiapkan sistem kekebalan tubuh mereka untuk mengenali dan mengeliminasi virus yang sesuai pada paparan berikutnya.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dalam Peraturan Nomor 10 Tahun 2021, memberikan penjelasan tentang pelaksanaan vaksin dalam rangka penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Tujuan utama dari peraturan ini adalah untuk memitigasi penularan, kesakitan, dan kematian yang terkait dengan Covid-19. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk memitigasi pandemi Covid-19 dengan melakukan vaksinasi secara nasional di seluruh wilayah. Keputusan ini secara resmi disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2019 di Jakarta. Pada tanggal 3 Desember 2020, Menteri Kesehatan telah menyetujui dan menandatangani keputusan nomor 9860 tahun 2020, yang berkaitan dengan identifikasi jenis vaksin yang diproduksi oleh PT Biofarma (Persero), Astra Zeneca, China Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), *Moderna*, *PfizerInc* dan *BioNTech*, dan *Sinovac Biotech Ltd.*⁵

Dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 masih banyak masyarakat yang ragu mengikuti vaksinasi karena memiliki banyak alasan, mulai dari mempunyai penyakit bawaan, rekomendasi dari dokter, takut terhadap efek samping vaksin, keyakinan terhadap agama. Keraguan terhadap keamanan dan keefektifan vaksin bahkan beberapa masyarakat menolak untuk di vaksin.⁶ Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa vaksinasi dapat menyebabkan kematian, maka dari itu edukasi mengenai pentingnya vaksinasi di masa pandemi sangat perlu dilakukan baik melalui desa, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan atau bahkan media elektronik atau non elektronik.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia bekerja sama dengan World Health Organization (WHO) dan Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) dilakukan untuk menilai tingkat penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia. Jajak pendapat ini mencakup jumlah sampel sebanyak 112.000 responden, dan mengungkapkan bahwa hanya 64,8% yang menyatakan kesediaan mereka untuk mendapatkan vaksinasi. Proporsi individu yang cukup besar, yaitu 7,6%, menunjukkan penolakan untuk menjalani vaksinasi, sementara persentase yang lebih besar, yaitu 27,6%, menyatakan ketidakpastian atau keraguan untuk menerima vaksin⁷

Pemahaman akan suatu objek mencakup dua dimensi, khususnya elemen positif dan negatif. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi perilaku individu, di mana kesadaran yang lebih besar terhadap atribut yang baik dari suatu barang cenderung menimbulkan sikap yang lebih positif, dan sebaliknya, kesadaran yang lebih besar terhadap atribut negatif cenderung menimbulkan sikap yang lebih negatif. Oleh karena itu, adanya keraguan dan ketidakpastian mengenai vaksinasi Covid-19 mungkin berasal dari kelangkaan informasi yang berkaitan dengan vaksin Covid-19.⁴

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi opini individu tentang vaksinasi Covid-19. Faktor-faktor penentu yang memberikan dampak antara

lain pengetahuan dan sikap. Sikap dapat terbentuk sebagai hasil dari pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dalam konteks imunisasi Covid-19, perlu dicatat bahwa informasi memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk secara aktif terlibat dalam proses vaksinasi.

Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, seperti yang ditunjukkan oleh sumber-sumber yang disebutkan di atas. Penelitian ini dilakukan mengingat ketidakpastian yang ada seputar imunisasi Covid-19, dan temuan penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga untuk pelaksanaan program vaksinasi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat kecamatan Setiabudi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat kecamatan Setiabudi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Covid-19.
2. Mengetahui sikap masyarakat terhadap vaksin Covid-19.
3. Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

1. Memberi informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19.
2. Masyarakat menjadi lebih paham akan pentingnya vaksinasi di masa pandemi.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan edukasi terkait penggunaan vaksin sebagai pencegahan penyebaran COVID-19 sehingga dapat mengatasi tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap vaksinasi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Upaya penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi para peneliti, terutama dalam meningkatkan pemahaman ilmu kesehatan masyarakat, terutama dalam hal korelasi antara pengetahuan dan sikap yang dapat diterima terhadap vaksinasi Covid-19.